

STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN GEMAR MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 BALONGBENDO SIDOARJO

Intan Anggraeni

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: intananggraeni543@gmail.com

Desi Nurhikmahyanti

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: desilecturer@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat, dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum mereka mengerti. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa. Maka dari itu kepala sekolah harus membuat strategi yang bertujuan menjadikan siswa gemar membaca. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca di SMP Negeri 2 Balongbendo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa adalah dengan menerapkan jeda baca yang didukung dengan adanya perpustakaan kelas. Selain itu untuk meningkatkan gemar membaca siswa diadakan sudut baca yang terletak di tempat yang sering dikunjungi siswa dan perpustakaan sekolah yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan gemar membaca siswa. Hambatan yang dialami dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah adalah kurangnya pengelola perpustakaan sekolah. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan gemar membaca adalah kurangnya pengawasan dan pengelolaan terhadap keberadaan perpustakaan kelas dan sudut baca.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Meningkatkan Gemar Membaca

Abstract

Research result showed that Reading is an useful activity, through reading student can gained knowledge and new things who they're not understand yet. Principal has important role in improved student's reading interest. Therefore, principal must make strategy that aims for make student like to read. The aim of this research was to described and analyzed principal's strategy in improving student's reading interest of SMPN 2 balong bendo and obstacles which experienced in applied principal's strategy in improved student's reading interest in SMP Negeri 2 Balong bendo sidoarjo

This research applied qualitative method with descriptive approach and case study research design. Data collecting technique were applied interview, observation, and documentation. Data analysis in this research applied data reduction, data presentation, and verification.

Research result were, the principal's strategy to improve student's reading interest by applied reading pause that supported with the existence of class library. Beside, to improve student's reading interest constructed reading corner where located at places who frequently visited by student and school library that have important role to improve student's reading interest. The obstacles in the management of school library service is lack of management staff of school. The obstacles in the implementation of program to increase the reading fondness is lack of conyrlack of control and management to the existence of class library and reading spot.

Keywords: Principal's strategy, increase student's reading interest

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan seseorang. Melalui membaca, orang akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mencerdaskan seseorang karena sudah mendapatkan banyak informasi. Aktifitas membaca merupakan sebuah kegiatan yang produktif untuk dilakukan oleh semua orang.

Marksheffel dalam Bafadal (2011 : 193), mendefinisikan membaca sebagai berikut: "Membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi pada waktu membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, pemecahan masalah-masalah timbul serta menginterpretasikan simbol-simbuk huruf atau gambar-gambar, dan sebagainya."

Hasil penelitian Programme for International Student Assessment, bahwa posisi membaca siswa di Indonesia pada tahun 2009 di urutan ke-57 dari 65 negara, dengan skor 402 sementara untuk rata-rata internasional dengan skor 500. Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat kurang terutama pada siswa sekolah. Mengatasi masalah tersebut maka perlu diadakan budaya membaca yang diterapkan di sekolah.

Salah satu tempat untuk siswa dalam melakukan membaca adalah perpustakaan sekolah, karena dalam perpustakaan sekolah sudah tersedia bahan bacaan. Melalui perpustakaan siswa dapat meningkatkan kegemaran terhadap membaca, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 4 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pasal tersebut menjadi landasan untuk dunia pendidikan bahwa perpustakaan mempunyai peranan penting dalam pemberian layanan yang prima untuk meningkatkan kegemaran membaca terhadap siswa. Menurut Bafadal (2009:124), pelayanan perpustakaan lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan pustaka lainnya.

Dalam sebuah perpustakaan sekolah perlu adanya layanan yang diberikan oleh pustakawan terhadap pengunjung. Bentuk pelayanan dalam sebuah

perpustakaan meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan buku bacaan, layanan tata ruangan, layanan pendidikan pemakai, layanan penelusuran informasi, layanan penyebarluasan informasi terbaru, layanan penyebarluasan terseleksi, layanan penerjemahan, layanan fotokopi, layanan anak, layanan remaja, layanan kelompok pembaca khusus, dan lain sebagainya. Layanan yang ada di perpustakaan sekolah SMP Negeri 2 Balongbendo adalah layanan tata ruang perpustakaan, layanan sirkulasi, layanan referensi. Untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan maka perlu adanya pengelolaan terhadap layanan tersebut.

Selain perpustakaan sekolah, untuk meningkatkan gemar membaca kepala sekolah SMPN 2 Balongbendo menerapkan budaya baca. strategi untuk peningkatan kegemaran membaca terhadap siswa yang dibuat adalah dengan mengadakan jurnal membaca. Setiap siswa mempunyai jurnal membaca, dimana jurnal membaca ini berupa sebuah bentuk buku yang digunakan untuk menulis bacaan apa aja yang sudah siswa baca dan melakukan sebuah *resume* terhadap bacaan yang sudah di baca. Semakin banyak siswa membaca dan merusume bacaan maka siswa akan mendapatkan *reward*. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa adalah dilakukan secara rutin setiap hari senin-sabtu mulai pukul 6.45 sampai dengan pukul 07.00 WIB. Kegiatan membaca ini dilakukan di dalam kelas, setelah membaca siswa akan melakukan resume bacaan yang sudah dibaca.

Selain melalui jurnal membaca untuk meningkatkan kegemaran siswa terhadap membaca, kepala sekolah mengadakan perpustakaan kelas. dengan diadakannya perpustakaan kelas maka siswa dapat memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan kelas yang dapat dibaca ketika terdapat jam kosong. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan gemar membaca siswa oleh kepala sekolah selanjutnya adalah dengan mengadakan sudut baca. Sudut baca merupakan ruang kecil yang terletak di setiap sudut sekolah, sudut baca diletakkan di tempat yang biasanya di kunjungi oleh siswa.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi empat fokus, yaitu:

1. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, dalam hal:
 - a. Pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - b. Pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

- c. Pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo, dalam hal:
 - a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - b. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, beralamatkan di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo dengan alamat lengkap jalan Sumokembangsri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan wawancara peneliti adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, dalam hal: a. Pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo; b. Pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo; c. Pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo. 2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo, dalam hal: a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo; b. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo; c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Menurut Patilima (2005:98), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael dalam Patilima (2005:98), merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor (Patilima 2005:99)

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas (triangulasi dengan sumber, triangulasi teknik), uji transfabilitas, uji Dependabilitas, dan juga uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, dalam hal: a. Pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa; b. Pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa; c. Pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa. (2) Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo, dalam hal: a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa; b. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa; c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Gemar Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo
 - a. Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

STRATEGI KEPALA SEKOLAH

- 1) Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan gemar membaca siswa yaitu dengan mengadakan koleksi-koleksi buku baru dan menarik.
 - 2) Layanan yang maksimal dilakukan oleh pengelola perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca terutama di perpustakaan. Dengan menyediakan layanan sirkulasi dan layanan referensi. Selain itu memberikan fasilitas meja baca untuk mendukung kegiatan membaca siswa di perpustakaan sekolah.
 - 3) Sistem layanan yang diberikan di perpustakaan sekolah yaitu sistem layanan terbuka. Dengan layanan terbuka maka siswa bisa leluasa mengambil buku yang digemarinya.
 - 4) Penataan rak buku di perpustakaan sangat strategis dikarenakan terdapat ruangan tersendiri.
 - 5) Koleksi yang masuk di perpustakaan sekolah di data di buku mutasi masuk perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo.
 - 6) Minat baca yang ada di perpustakaan sekolah sangat banyak.
- b. Strategi kepala sekolah dalam pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
- 1) Penerapan budaya baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa. Kegiatan dari budaya baca ada dengan menerapkan jam baca yaitu 15 menit yang dimulai pukul 06.45-07.00 WIB sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
 - 2) Penerapan program budaya baca untuk meningkatkan gemar membaca di bentuk tim untuk pelaksanaan program gemar membaca.
 - 3) Kegiatan membaca yang berlangsung saat jeda baca dicatat dalam jurnal kegiatan budaya baca. Jurnal baca ini digunakan untuk mengetahui kemajuan membaca siswa.
 - 4) Disediakan tanda bintang untuk setiap setoran bacaan oleh peserta didik. Setoran bacaan harus disertai dengan resume.
 - 5) Bagi peserta didik pengumpul bintang PIN terbanyak mendapat reward yang akan diberikan saat upacara bendera hari senin setiap sebulan sekali.
- 6) Untuk pendukung program gemar membaca maka diadakannya perpustakaan kelas. Setiap kelas disediakan satu almari untuk menyimpan koleksi bacaan yang ada di perpustakaan kelas.
 - 7) Pengelola perpustakaan kelas ada siswa kelas sendiri, sehingga kepengurusan perpustakaan kelas sepenuhnya tanggung jawab siswa.
 - 8) Perpustakaan kelas dapat dimanfaatkan siswa ketika jam baca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, siswa dapat meminjam koleksi yang sudah ada di perpustakaan kelas. Dengan adanya perpustakaan kelas maka siswa dapat memfaatkannya ketika jam kosong untuk membaca buku yang telah disediakan.
 - 9) Untuk menunjang membaca siswa maka di perpustakaan kelas diterapkan layanan sirkulasi yang meliputi layanan peminjaman buku dan pengembalian buku. Dengan adanya layanan sirkulasi maka siswa dapat meminjam buku yang ingin di bacanya. Untuk perpustakaan kelas setiap siswa nya memiliki peraturan yang berbeda-beda.
 - 10) Pengadaan buku yang ada di perpustakaan kelas diperoleh dari sumbangan siswa kelas sendiri dan peninggalan dari kakak kelas sebelumnya.
- c. Strategi kepala sekolah dalam pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo,
- 1) Sudut baca berjumlah sepuluh yang ditempatkan pada sepuluh titik lokasi yang sering dikunjungi peserta didik diantaranya adalah sudut mushola sekolah, sudut kopsis, sudut laboratorium IPA, sudut laboratorium multimedia, sudut toilet peserta didik perempuan, sudut toilet peserta didik laki-laki, sudut UKS, sudut kantin sekolah, sudut BK, dan sudut taman sekolah.
 - 2) Materi sudut baca diperoleh dari hasil unduhan/download dari internet dengan tema yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan.

- 3) Untuk pengadaan materi sudut baca dilakukan pembaharuan dua minggu sekali.
2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Pengelolaan perpustakaan sekolah masih kekurangan petugas, hanya terdapat dua petugas perpustakaan dan tidak sepenuhnya berada di perpustakaan karena petugas perpustakaan adalah guru PKN dan Penjaga UKS. Sehingga ketika terdapat jam mengajar tidak bisa mengelola perpustakaan.
 - 2) Untuk penunjang gemar membaca siswa di perpustakaan maka disediakan meja baca yang luas, tapi hambatannya adalah belum adanya kursi sebagai pelengkap sehingga siswa untuk membaca masih lesehan.
 - b. Hambatan yang dihadapi dalam pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Kurangnya pengawasan saat pelaksanaan jeda baca yang dilaksanakan saat jam 06.45-07.00 WIB. Sehingga siswa tidak terpantau saat pelaksanaan membaca di kelas. Guru yang mengajar jam pertama seharusnya masuk ketika jeda baca tetapi yang didapati guru masuk ketika jam pelajaran pertama dimulai sehingga tidak dapat terpantau kegiatan siswa membaca.
 - 2) Kurangnya pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan kelas karena terdapat kelas yang tidak merawat perpustakaan yang berada di kelas.
 - c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Kurangnya pengawasan terhadap sudut baca yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo. Sudut baca yang awalnya terletak di sepuluh sudut sekolah sekarang hanya tinggal lima sudut baca.

- 2) Pengadaan prasarana untuk melakukan printing kurang di perhatikan, karena ketika melakukan pembaharuan dilakukan printing, tetapi tinta sering kali tidak mencukupi sehingga menghambat proses pecentage bacaan untuk sudut baca.

PEMBAHASAN

1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa maka diperlukan sebuah strategi yang bertujuan untuk menumbuhkan kegemaran siswa terhadap membaca. SMP Negeri 2 Balongbendo dalam upaya meningkatkan kegemaran terhadap membaca maka di terapkan sebuah program budaya gemar membaca. Dalam penyusunan strategi di perlukan sebuah formulasi strategi menurut Sagala (2013:133), langkah-langkah formulasi strategi dalam manajemen sekolah tentu dimulai dari penetapan visi dan misi sekolah yang utuh dengan melibatkan masyarakat sekolah dan stakeholder sekolah, melakukan *assessment* sekolah merespon perubahan, dan menetapkan arah maupun sasaran sekolah agar tercapai tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya, penentuan strategi, aktivitas strategi, evaluasi strategi, dan pengendalian strategi.

Kepala sekolah dalam penentuan strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa melakukan formulasi strategi terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2013:133). SMP Negeri 2 Balongbendo merupakan sekolah literasi dalam visi dan visi sekolah tertera indikator yakni “Mewujudkan pengembangan budaya membaca dan literasi kepada segenap warga sekolah”. asesmen lingkungan sehingga kepala sekolah dalam pembuatan program gemar membaca melakukan asesmen lingkungan dengan melihat kondisi saat ini dan lingkungan disekitarnya. Selanjutnya adalah melakukan perumusan tujuan khusus, dalam program gemar membaca di SMP Negeri 2 Balongbendo diketahui bahwa tujuan dengan diadakan budaya gemar membaca adalah menumbuhkembangkan sikap gemar membaca di kalangan peserta didik sebagai calon-calon pemimpin masa depan, menumbuhkan motivasi menulis baik sastra maupun non sastra, serta meletakkan dasar-dasar keterampilan membaca, membaca cepat dan membuat/menulis hal-hal penting/resume/resensi.

penentuan strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa maka kepala sekolah menerapkan budaya gemar membaca yang di dukung dengan pengadaan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, dan sudut baca. Aktivitas strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo adalah dengan menerapkan budaya gemar membaca aktivitasnya adalah dengan menerapkan jeda baca dimana siswa melakukan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang tepatnya dilaksanakan pada pukul 06.45-07.00 WIB. Siswa melakukan aktivitas membaca di dalam kelas mereka masing-masing, untuk mendukung pelaksanaan jam baca di adakannya perpustakaan kelas, siswa dapat memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan kelas untuk di bacanya. Selain perpustakaan kelas dalam meningkatkan gemar membaca maka di dukung pula dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa bisa berkunjung ke perpustakaan sekolah ketika jam istirahat dengan memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sekolah. Serta adanya sudut baca di SMP Negeri 2 Balongbendo yang bisa meningkatkan gemar membaca siswa.

Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa SMP Negeri 2 Balongbendo adalah dengan adanya dukungan dari perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, dan sudut baca. Berikut penjelasannya:

- a. Pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo untuk meningkatkan gemar membaca siswa adalah dengan memberikan pelayanan yang maksimal. Siswa bisa memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, dengan adanya koleksi bahan-bahan pustaka maka akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa juga memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinaga (2011:32), bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.

Salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan gemar membaca adalah dengan adalayan pelayanan sirkulasi, dimana

layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo adalah mengenai peminjaman dan pengembalian buku, dengan adanya layanan sirkulasi maka akan mendukung kegiatan program gemar membaca dimana siswa bisa meminjam buku yang digemarinya untuk dibaca. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Sinaga (2005:33), yang menyatakan bahwa pelayanan sirkulasi dimaksudkan sebagai suatu jenis pelayanan dalam pendayagunaan serta pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah secara optimal oleh para pemakai perpustakaan sekolah termasuk di dalamnya para siswa.

Dari penjelasan diatas bahwa salah satu layanan yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo adalah dengan adanya layanan sirkulasi. Dimana layanan sirkulasi yang ada di perpustakaan sekolah adalah dengan melakukan peminjaman koleksi buku. Dalam peminjaman koleksi buku di perpustakaan sekolah terdapat siswa yang meminjam buku untuk di baca di tempat tetapi ada pula siswa yang meminjam buku untuk di bawa pulang dengan batas waktu maksimal yang sudah ditentukan oleh pengelola perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lasa (2009:172), kegiatan peminjaman koleksi perpustakaan dapat dikategorikan dalam beberapa hal. Pertama, peminjaman untuk baca di tempat. Kedua, peminjaman jangka waktu singkat, semalam, sehari, atau beberapa jam. Ketiga, peminjaman dalam jangka waktu pendek, tiga hari, dua hari, sehari semalam, yang pada umumnya untuk buku-buku cadangan atau koleksi khusus. Keempat, peminjaman untuk jangka waktu menengah, seperti seminggu, sepuluh hari, atau dua minggu. Kelima, peminjaman dalam jangka waktu lama, satu kuartal (tiga bulan), satu semester, atau satu tahun.

Menurut Sistaria (2013), peran perpustakaan sekolah sangat penting, perpustakaan sekolah harus dikelola secara profesional dan memiliki koleksi bacaan yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo melalui layanan perpustakaan sekolah. Dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa, perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo menyediakan koleksi-koleksi buku yang baru dan sesuai

dengan kebutuhan siswa. Pengadaan koleksi buku-buku baru yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan sekolah bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca.

Untuk meningkatkan gemar membaca maka perpustakaan sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan kegemaran siswa terhadap membaca maka diterapkan sistem layanan terbuka untuk proses peminjaman buku. Sehingga siswa SMP Negeri 2 Balongbendo ketika berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku di perpustakaan siswa mencari sendiri di rak buku untuk memilih buku yang digemari. Pernyataan mengenai sistem layanan terbuka tersebut sesuai dengan Rahayuningsih (2007:93), sistem terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan pengguna masuk ke ruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan dari jajaran koleksi perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo dalam meningkatkan kegemaran siswa terhadap membaca adalah dengan melakukan layanan referensi. Layanan referensi yang diberikan merupakan layanan referensi koleksi bahan pustaka yang diadakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu petugas perpustakaan juga memberikan pelayanan yang maksimal, ketika siswa datang ke perpustakaan maka di tanyai tujuannya ketika siswa ingin mencari buku maka siswa akan diarahkan langsung untuk menuju rak buku untuk mencari buku yang diinginkan, ketika siswa tidak menemukan buku yang dicari maka siswa bisa bertanya kepada petugas perpustakaan maka petugas perpustakaan akan mengasih tau keberadaan buku yang dicarinya. Layanan referensi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Balongbendo sesuai dengan pendapat Rahayuningsih (2007:103), layanan referensi merupakan suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

Pelayanan yang ada di perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo dalam mendukung kegiatan membaca siswa maka di berikan pelayanan membaca di tempat, untuk itu perpustakaan sekolah memfasilitasi ruangan perpustakaan yang nyaman dengan tata ruang

yang begitu rapi. Penataan rak buku dan meja baca sangat strategis, meja baca tertata dengan rapi dan rak buku juga tertata dengan baik, sehingga siswa dapat membaca di perpustakaan dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2012:269), pelayanan membaca di tempat diperlukan ruang yang nyaman dan memadai, oleh karena itu dalam pengadaan ruang baca perlu diperhatikan kebutuhan manusia, prinsip tata ruang, dan segi lingkungan.

- b. Pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Untuk meningkatkan gemar membaca siswa SMP Negeri 2 Balongbendo maka kepala sekolah mengadakan perpustakaan kelas yang sebagai penunjang kegiatan membaca siswa. Dengan adanya perpustakaan kelas maka bisa mendorong kegemaran siswa terhadap membaca. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Reutzel dan Fawson (2002), bahwa perpustakaan kelas merupakan ruangan yang nyaman di mana siswa dapat membaca dengan tenang atau menelusuri koleksi kaya teks. Perpustakaan kelas merupakan sumber daya yang mendukung membaca harian anak-anak dari buku yang dipilih sendiri yang memenuhi pribadi, minat membaca rekreasi mereka.

Pengelola perpustakaan kelas di SMP Negeri 2 Balongbendo menerapkan layanan sirkulasi mengenai peminjaman dan pengembalian buku. Sehingga seluruh siswa kelas bisa meminjam buku yang mereka sukai untuk dibaca, dengan diadakannya layanan sirkulasi maka akan mempermudah siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Bafadal (2011:125), bahwa kegiatan sirkulasi merupakan kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah.

Untuk meningkatkan kegemaran siswa terhadap membaca maka kepala sekolah SMP Negeri 2 Balongbendo menerapkan jeda baca untuk pelaksanaan program budaya gemar membaca. Jeda baca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan setiap pagi yang dilaksanakan setiap pukul 06.45-07.00 WIB. Hal ini sesuai dengan pendapat Lasa (2009), untuk meningkatkan gemar membaca siswa sekolah dapat menyelenggarakan hari/jam

cerita/story telling yang dapat dikondisikan untuk melakukan membaca atau belajar ada hari atau jam tertentu.

- c. Pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo

Strategi kepala sekolah SMP Negeri 2 Balongbendo dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa salah satunya dengan mengadakan sudut baca. Sudut baca yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo terletak di sepuluh sudut sekolah yaitu di sudut mushola sekolah, sudut kopsis, sudut laboratorium IPA, sudut laboratorium multimedia, sudut toilet peserta didik perempuan, sudut toilet peserta didik laki-laki, sudut UKS, sudut kantin sekolah, sudut BK, sudut taman sekolah. Tujuan diadakan sudut baca adalah supaya siswa bisa meluangkan waktu luang untuk membaca materi yang ada di sudut baca. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chistina (2013), kegiatan pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan kemampuan memahami isi, guru harus memaksimalkan ha baca dan sudut baca guna meningkatkan gemar membaca anak dan pemahaman siswa tentang isi dari suatu bacaan.

Sudut baca yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo merupakan sebuah ruang kecil yang berfungsi untuk menginformasikan segala ilmu dan pengetahuan seputar dunia pendidikan, kesehatan, remaja, agama, dan segala informasi yang bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008:9), bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

2. Hambatan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

- a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Menurut Widiasa (2007:12), dalam perpustakaan sekolah, faktor sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan dalam pengelolaan perpustakaan. Pada umumnya perpustakaan sekolah di Indonesia belum memiliki sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan secara baik dan

memadai. Penjelasan yang disampaikan Widiasa (2007:12), bahwa perpustakaan sekolah kebanyakan belum memiliki sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan secara baik dan memadai. Hal serupa juga diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasmul, menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat baca di sekolah terdapat permasalahan yang mendasar yang harus diperhatikan yaitu mengenai penyediaan dan pembinaan perpustakaan sekolah yang baik dan lengkap. Yang menjadi perhatian salah satunya adalah mengenai tenaga pengelola perpustakaan sekolah (pustakawan). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan saat ini, bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo dalam pengelolaan layanan perpustakaan sangat kurang, pengelola perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo hanya terdapat dua petugas perpustakaan dan satu kepala perpustakaan. Pengelola perpustakaan di SMP Negeri 2 Balongbendo juga tidak mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan

Untuk meningkatkan gemar membaca siswa di perpustakaan sekolah maka perlu di dukung dengan fasilitas yang memadai terutama meja baca, di perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo sudah menyediakan meja baca yang luas akan tetapi belum melakukan pengadaan untuk kursinya. Sehingga untuk sementara siswa melakukan membaca dengan lesehan, karena sebelumnya memang tempat baca siswa lesehan. Menurut Prastowo (2012:297), prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan.

- b. Hambatan yang dihadapi dalam pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Perpustakaan kelas yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo di adakan untuk meningkatkan gemar membaca siswa, karena sudah tersedia berbagai macam koleksi buku yang bisa dipinjam oleh murid-murid. Tetapi dalam pengelolaannya kurang maksimal, karena pengelolaan perpustakaan kelas diserahkan kepada siswa. Untuk kelas VII belum bisa diberi tanggung jawab sepenuhnya untuk melakukan pengelolaan perpustakaan kelas karena didapati untuk perpustakaan kelas VII ada yang kacanya pecah hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari pengelola. Hal ini diperkuat

dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2015) dengan judul “Pengelolaan Perpustakaan Dasar” yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung pengelolaan perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal adalah adanya peran serta dari warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan tentu saja tenaga pustakawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa hambatan-hambatan dari pelaksanaan perpustakaan pada sekolah dasar adalah kurang diperhatikannya tentang fungsi-fungsi perpustakaan bagi sekolah dasar, kurangnya sumber daya manusia yang handal dalam pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar, kurang diperhatikannya komponen-komponen perpustakaan sebagai penunjang pelajaran siswa, kurangnya minat baca di lingkungan siswa sekolah dasar, dan perpustakaan belum di fungsikan sebagai penunjang kurikulum.

Dalam perpustakaan kelas di SMP Negeri 2 Balongbendo selama ini pengadaan koleksi buku hanya diperoleh dari sumbangan siswa dan buku peninggalan dari siswa sebelumnya. Sehingga dipastikan koleksi buku yang ada diperpustakaan terbatas karena pengadaannya dari siswa sendiri. Seharusnya perpustakaan kelas diperlukan pengadaan koleksi buku secara berkala supaya bacaan yang ada menyesuaikan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chirstina (2013), bahwa untuk dapat membuat siswa termotivasi untuk melakukan membaca maka pihak sekolah perlu menambahkan bacaan yang bervariasi dan melakukan pengadaan buku baru secara berkala. Bacaan mengalami peningkatan dilihat dari pengisian jurnal baca juga mengalami peningkatan.

- c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.

Sudut baca merupakan sebuah program yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo untuk meningkatkan gemar membaca siswa, sudut baca di SMP Negeri 2 Balongbendo terletak di di sepuluh sudut sekolah yang sering di kunjungi oleh siswa, yang berada di sudut mushola sekolah, sudut kopsis (koprasia siswa), sudut laboratorium IPA, sudut laboratorium multimedia, sudut toilt peserta didik perempuan, sudut toilet peserta didik laki-laki, sduut UKS (usaha kesehatan sekolah), sudut kantin sekolah, sudut BK (Bimbingan

konseling), dan sudut taman sekolah. Tempat-tempat tersebut dipilih sebagai tempat sudut baca dikarenakan sering dikunjungi siswa. Sehingga dengan keberadaan sudut baca tersebut bisa dimanfaatkan oleh siswa SMP Negeri 2 Balongbendo. Tetapi pengelolaan untuk sudut baca di SMP Negeri 2 Balongbendo ini belum maksimal dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pengelola sudut baca. Sudut baca yang mulanya terdapat sepuluh sudut baca, tapi sekarang tinggal lima sudut baca.

Hasil penelitian mengenai sudut baca yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo kurangnya pemantauan, sehingga keberadaan sudut baca yang ada tidak sesuai dengan jumlah awal pengadaan sudut baca. Menurut Sadono (2014) , dalam pembuatan program sekolah maka diperlukan suatu monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah program sekolah berjalan sebagaimana yang direncanakan, apa hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Jadi menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program.

Materi yang ada di sudut baca untuk setiap tempat berbeda, karena disesuaikan dengan tempat sudut baca tersebut. Untuk menarik perhatian siswa terhadap sudut baca supaya dibaca maka materi yang di taruh di sudut baca dibuat semenarik mungkin dengan adanya gambar-gambar. Karena materi sudut baca diperoleh melalui downlod di internet maka perlu dilakukan printing. Hambatan yang dihadapi adalah ketika saat waktu pembaruan materi di sudut baca dan harus melakukan printing yang terjadi adalah kehabisan tinta warna, dikarenakan materi sudut baca kebanyakan ada gambar-gambar berwarna untuk menarik minat siswa dalam membacanya. Menurut Jibril (2012), fasilitas merupakan salah satu faktor untuk membentuk masyarakat gemar membaca. Dengan membangun fasilitas yang memadai sebagai sarana untuk membaca. Dari pengertian fasilitas tersebut maka untuk meningkatkan program gemar membaca perlunya adanya dukungan fasilitas yang memadai, sehingga dengan pengadaan sudut baca di SMP Negeri 2 Balongbendo harus di seimbangi dengan fasilitas yang menunjang demi kelancaran dalam meningkatkan gemar membaca siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dalam hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, dalam hal:
 - a. Pengelolaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Perpustakaan sekolah berperan penting untuk meningkatkan gemar membaca siswa. Untuk meningkatkan gemar membaca siswa pengelola perpustakaan sekolah memberikan pelayanan yang maksimal. Pelayanan yang diberikan mencakup layanan sirkulasi yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian buku, layanan referensi dimana petugas perpustakaan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan siswa mengenai koleksi perpustakaan.
 - 2) Sistem layanan yang diterapkan di perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo adalah sistem layanan terbuka. Sistem layanan terbuka ini terapkan untuk meningkatkan gemar membaca siswa, dimana siswa bisa memilih buku sendiri di rak buku sesuai dengan keinginannya.
 - 3) Penataan ruang perpustakaan sangat strategis, untuk ruangan rak buku sebagai tempat penyimpanan koleksi terpisah dengan ruangan baca.
 - 4) Untuk menunjang kegiatan siswa di perpustakaan sekolah, maka pengelola perpustakaan menyediakan meja baca yang luas dan nyaman. Sehingga minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 2 Balongbendo banyak.
 - b. Pengadaan perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Perpustakaan kelas sebagai penunjang kegiatan budaya gemar membaca SMP Negeri 2 Balongbendo, dengan dimanfaatkan saat pelaksanaan jeda baca.
 - 2) Pengelola perpustakaan kelas di SMP Negeri 2 Balongbendo si limpahkan kepada siswa kelas, sehingga untuk setiap kelasnya memiliki pengelola sendiri sesuai dengan peraturan yang mereka sepakati sekelas.
 - 3) Dalam pengadaan koleksi buku di perpustakaan kelas diperoleh dari sumbangan siswa sendiri dan peninggalan dari siswa sebelumnya. Buku yang masuk di perpustakaan kelas akan di data di buku inventaris.
 - 4) Untuk meningkatkan gemar membaca siswa maka petugas perpustakaan kelas menyediakan layanan sirkulasi yang berhubungan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan kelas.
- c. Pengadaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Sudut baca yang ada di SMP Neger 2 Balongbendo terdapat sepuluh sudut baca yang diletakkan di tempat yang sering dikunjungi oleh siswa.
 - 2) Materi bacaan yang ada di setiap sudut baca berbeda-beda, karena disesuaikan dengan lokasi keberadaan sudut baca. Bacaan yang ada di sdut baca dibuat semenarik mungkin. Materi sudut baca akan dilakukan pembaharuan sekitar dua minggu sekali yang diperoleh dari hasil download di internet.
2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo, dalam hal:
 - a. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah unruk meningkatkan gemar membaca siswa di SMP Negeri 2 Balongbendo Sidoarjo.
 - 1) Kurangnya jumlah pengelola perpustakaan sekolah, pengelola perpustakaan sekolah hanya terdapat dua petugas perpustakaan dan satu kepala sekolah. Pengelola perpustakaan tidak berlatar belakang dari pendidikan perpustakaan
 - 2) Dalam menunjang kegemaran membaca maka diperlukan meja baca untuk kenyamanan siswa, akan tetapi untuk kursinya belum dilakukan pengadaan.
 - b. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program perpustakaan kelas untuk meningkatkan gemar membaca siswa yakni: Kurangnya pengelolaan perpustakaan kelas, terutama pada kelas VII. Karena belum bisa di beri tanggung jawab sepenuhnya dalam melakukan pengelolaan perpustakaan kelas.

Sehingga almari untuk tempat menyimpan koleksi buku di sebagian kelas didapati rusak dengan keadaan pecah.

- c. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sudut baca untuk meningkatkan gemar membaca siswa.
- 1) Kurangnya pemantauan terhadap keberadaan sudut baca yang ada di SMP Negeri 2 Balongbendo, sehingga sudut baca yang mulanya terdapat di sepluh sudut sekolah sekarang hanya tersisa lima sudut baca.
 - 2) Kurangnya fasilitas fisik dalam pengadaan materi bacaan disudut baca, terutama saat melakukan percetakan materi yang akan di taruh di sudut baca sekolah.

Saran

Dari paparan data, temuan penelitian, pembahasan serta simpulan, maka peneliti dapat memberikan saran berikut:

1. Bagi sekolah dalam penerapan program budaya gemar membaca siswa perlu ditingkat lagi dalam pengadaan program-program baru yang belum terlaksana yaitu mengenai pengadaan majalah dinding.
2. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Balongbendo Kepala sekolah perlu memberikan sosialisasi kepada warga sekolah terutama guru yang berperan penting dalam meningkatkan gemar membaca siswa. Guru perlu diberikan arahan mengenai program gemar membaca, supaya guru ikut serta dalam memantau kegiatan jeda baca.
3. Bagi Guru SMP Negeri 2 Balongbendo Guru diharapkan ikut serta dalam menjalankan penerapan program budaya gemar membaca, dengan terlibat langsung dengan melakukan pengawasan dan pemantauan program. Untuk wali kelas perlu melakukan pengarah terhadap siswa sangat perlu dilakukan untuk mengelola perpustakaan kelas, supaya siswa bisa semaksimal mungkin mengelola perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan juga perlu ditambah supaya buku bacaan siswa semakin bervariasi, karena koleksi buku yang ada di perpustakaan kelas selama ini hanya dari sumbangan siswa kelas sendiri.
4. Bagi pengelola perpustakaan sekolah Perlu penambahan fasilitas di perpustakaan sekolah, karena perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan gemar membaca siswa. Kursi yang sebagai pelengkap meja baca di perpustakaan perlu segera mungkin diadakan.

5. Tim pelaksanaan budaya gemar membaca Tim yang sudah di bentuk untuk budaya gemar membaca perlu ditingkatkan lagi kualitasnya. Semua tim harus digerakkan dan perlu pembagian tugas, ada yang melakukan pengawasan terhadap lokasi sudut baca dan ada yang menangani koleksi di sudut baca supaya program yang dibuat berjalan dengan lancar.

Untuk pengelolaan sudut baca lebih baik setiap sudut baca diberikan absensi, supaya bisa mengetahui seberapa banyak siswa yang memanfaatkan sudut baca.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Christina, Puja Gesang. 2013. *Pemanfaatan Sudut Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN Sitimerto Kabupaten Kediri*. (Online) (<http://library.um.ac.id>)
- HS, Lasa. 2009. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus
- HS, Lasa. 2009. *Peran Perpustakaan dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Visi Pustaka Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009. (Online) (<http://www.pnri.go.id>)
- Jibril, Ahmad. 2012. *Membangun Budaya Membaca Sepanjang Hayat*. (Online) (<http://djibril-fisip10.web.unair.ac.id>)
- Mahendra, Fajar. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar (Studi Situs di Sekolah Dasar Negeri 5 Pracimantoro Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonohiri)*. (Online) (<http://eprints.ums.ac.id>)
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan [anduan Penggunaan Software Analisis Kualitatif CDC EZ-Text Serta UU No. 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Bandung: Alfabeta
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Reutzell, D Ray dan Parker, C Fawson. 2002. *Your Classroom Library*. USA: Scholastic Profesional Books.
- Sadono, Tri. 2014. *Rencana Strategis Untuk Peningkatan Mutu Sekolah SD Negeri Margolelo*. (Online) (<http://repository.ukws.edu>)
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana
- Sistarina, Ani. 2013. *Peningkatan Minat Baca dan Gemar Membaca*. (Online) (<http://perpusarsip.sidoarjo.kab.go.id>)

- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Widiasa, I Ketut. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Nomor 1 April 2007. (Online)
(<http://digilib.um.ac.id>)

